



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PESAN MORAL DALAM FILM
UDAH PUTUSIN AJA
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Hesti Nurhidayati
NIM. B76216094

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2020

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Nurhidayati

NIM : B76216094

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Moral Dalam Film Udah Putusin Aja (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 05 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Hesti Nurhidayati

NIM.B76216094

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hesti Nurhidayati
NIM : B76216094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film Udah Putusin Aja
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Juni 2020
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag. M.Si
NIP.197312171998032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PESAN MORAL DALAM FILM UDAH PUTUSIN AJA
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

SKRIPSI
Disusun Oleh
Hesti Nurhidayati
B76216094

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 07 Juli 2020

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Ni Lilik Hamidah,

S.Ag, M.Si

NIP. 197312171998032004

Penguji III

Dr. Nikmah Hadiati

Salisah, S.Ip, M.Si

NIP. 197301141999032004

Penguji II

Dr. Ali Nurdin, S.Ag,

M.Si

NIP.197106021998031001

Penguji IV

Muchlis, S.Sos.L, M.Si

NIP.197911242009121001

Surabaya, 07 Juli 2020

Dekan,

Abdul Halim, M.Ag

NIP.196307251991031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hesti Nurhidayati
NIM : B76216094
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : hestinur226@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN MORAL DALAM FILM UDAH PUTUSIN AJA (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

.....

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Oktober 2020

Penulis

(Hesti Nurhidayati)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hesti Nurhidayati, NIM. B76216094. Pesan Moral Dalam Film Uдах Putusin Aja (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana representasi, objek, interpretasi, dan pesan moral yang terdapat dalam film Uдах Putusin Aja.

Untuk mendeskripsikan persoalan itu, peneliti menggunakan metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kritis dalam bingkai teori norma budaya.

Hasil dari penelitian ini adalah representasi (tanda) pesan moral digambarkan pada dialog dari para pemain. Selanjutnya, objek merupakan sesuatu yang direpresentasikan. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog pesan moral yang muncul sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya, interpretasi merupakan interpretasi seseorang tentang tanda. Interpretasi pesan moral dalam film ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari representasi. Sehingga didapat kesimpulan pesan moral dalam Film Uдах Putusin Aja yaitu: selalu mengucapkan salam, memakai jilbab, tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrim, menjaga kehormatan bagi muslimah, saling tolong menolong, mengingatkan tentang kematian, larangan berpacaran, tidak berburuk sangka terhadap rencana Allah SWT, dan meminta maaf dan saling memaafkan.

Kata Kunci : *Pesan Moral, Film, Semiotika Charles Sanders Peirce*

ABSTRACT

HestiNurhidayati, NIM. B76216094. Moral message in the Film Udah Putusin Aja (Semiotic analysis Charles Sanders Peirce)

This study aims to determine what and how the representations, objects, interpretants, and moral messages contained in the film Udah Putusin Aja.

To describe this problem, the researcher used the Charles Sanders Peirce model of semiotic analysis method with a critical approach within the framework of cultural norm theory.

The results of this study are representations (signs) of moral messages depicted in the dialogue of the players. Furthermore, the object is something that is represented. In relation, the objects here can be seen in the speech style, body gestures and dialogue with moral messages that appear as signs which are then processed by the researcher and then the results are concluded using the researcher's language. Furthermore, interpretant is someone's interpretation of signs. The interpretation of the moral message in this film is the researcher's interpretation which is produced from the representations. So that the conclusion of the moral message in the film Udah Putusin Aja, namely: always say greetings, wear a headscarf, do not come into contact with non-Muslim women, maintain honor for Muslim women, help each other, remind people of death, prohibition of dating, do not prejudice Allah SWT's plan, and apologize and forgive each other.

Keywords: Moral Message, Film, Charles Sanders Peirce's Semiotics

المخلص

هستي نور هدايتي، B٧٦٢١٦٠٩٤. القيم الخلقية في فيلم فقط اتركه!
(udah putusin aja!) (التحليل السميوطيقي عند تشارلز ساندروز بيرس)

هدف هذا البحث لمعرفة التمثيل، والموضوع، والترجمة، والقيم الخلقية في فيلم فقط اتركه! (udah putusin aja).

لوصف تلك المسألة، استخدم الباحث طريقة التحليل السميوطيقي عند تشارلز ساندروز بيرس بالمنهج النقدي على إطار نظرية المعيار الثقافي.

ومن نتائج البحث هيوغ التمثيل، والموضوع، والترجمة في فيلم فقط اتركه! في تسعة مواضع عرضها من خلال المشاهد والحوارات من الممثلين.

والمعنى الدلالية التي عرضت القيم الخلقية في تسعة مواضع منها إلقاء السلام على الدوام، لبس الجلباب، لا لمس بغير المحرم، حفظ كرامة المسلمة، التعاون، ذكر الموت، نهى التحاب، حسن الظن بالله سبحانه وتعالى، والاستعفاء، والمسامحة.

واستنتجنا أن القيم الخلقية في فيلم فقط اتركه! (udah putusin aja)

(aja!) منها المؤازرة بين المسلمين والدعاء للخير، والطاعة لشريعة الإسلام، والتعاون، وتجنب المعاصي نهى عنها الإسلام، والتلاطف بين الناس.

الكلمات المفتاحية: القيم الخلقية، فيلم، سميوطيقا تشارلز ساندروز بيرس.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Penelitian (sampul)	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Definisi Konsep.....	5
1. Pesan Moral	5
2. Film	6
3. Semiotika Charles Sanders Peirce	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10

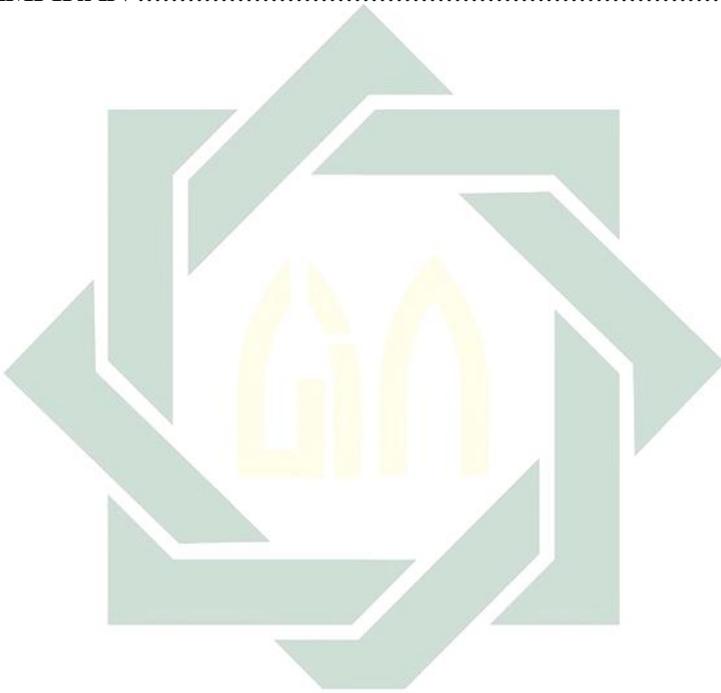
BAB II : KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik	11
1. Pesan Moral	11
a. Pengertian Pesan Moral	11
b. Jenis-Jenis Pesan Moral	12
2. Film	12
a. Pengertian Film	12

b.	Jenis-Jenis Film.....	13
c.	Film Sebagai Media Komunikasi Massa	14
3.	Semiotika Charles Sanders Peirce	16
4.	Teori Norma Budaya.....	17
5.	Kerangka Pikir Penelitian.....	20
6.	Perspektif Islam Tentang Pesan Moral	21
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1.	Pendekatan Penelitian	33
2.	Jenis Penelitian	33
B.	Unit Analisis	34
C.	Jenis dan Sumber Data	34
1.	Jenis Data	34
a.	Data Primer	34
b.	Data Sekunder	34
2.	Sumber Data	35
D.	Tahap-Tahap Penelitian	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian	39
1.	Profil Film Udah Putusin Aja	39
a.	Pemeran Film Udah Putusin Aja.....	40
b.	Kru Film Udah Putusin Aja	41
2.	Sinopsis Film Udah Putusin Aja.....	41
B.	Penyajian Data	43
C.	Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	65
1.	Temuan Penelitian	65
2.	Perspektif Teori	67
3.	Perspektif Islam	72
BAB V : PENUTUP		

A. Simpulan 79
B. Rekomendasi 80
C. Keterbatasan Penelitian 80

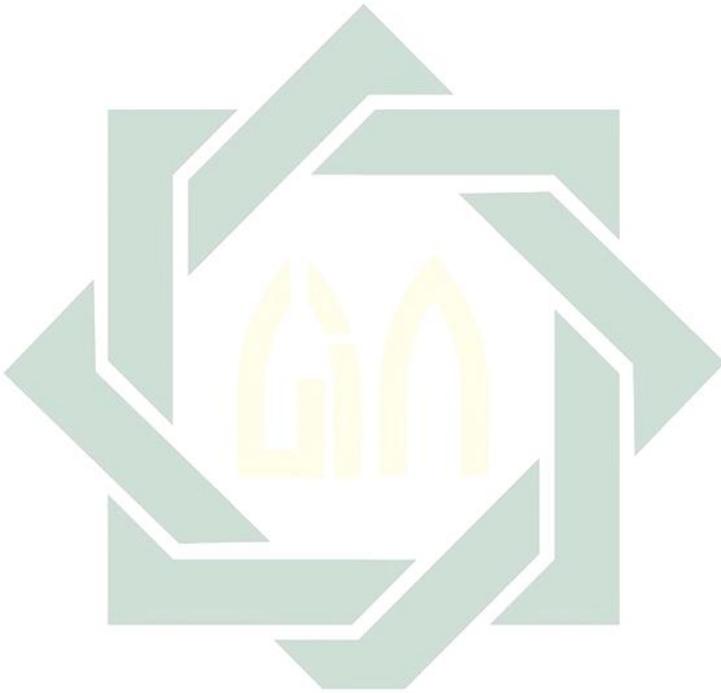
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 84



DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.2 Gambar Poster Film Udah Putusin Aja 39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian para pakar komunikasi, hubungan antara film dan masyarakat sangat memiliki sejarah yang panjang. Pada masa pertumbuhannya di akhir abad ke 19, film hadir sebagai media komunikasi massa ke 2 di dunia. Dan dengan adanya film sebagai media komunikasi massa pada saat itu membuat perkembangan surat kabar menjadi hilang. Dari awal pertumbuhannya, dapat disimpulkan bahwa film lebih mudah menjadi media komunikasi yang asli karena film tidak menghadapi unsur-unsur sosial, ekonomi, demografi, teknik, dan politik seperti yang terjadi pada kemajuan surat kabar pada abad ke 18 dan abad ke 19.¹

Saat ini, bidang perfilman sanggup menarik perhatian semua masyarakat. Terlebih setelah komunikasi massa berkembang sangat pesat sehingga mampu memberikan peran bagi perkembangan bidang perfilman. Walaupun masih sangat banyak bentuk media massa lainnya, Film mempunyai pengaruh khusus bagi para penontonnya.

Film merupakan gambar bergerak. Film berfungsi sebagai media baru yang digunakan untuk menebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan sejak dulu. Film mempersembahkan berbagai cerita, lawak, peristiwa, dan musik untuk masyarakat umum.²

¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.126

² Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1987), h.13

Film menjadi media yang paling menarik dan terkenal karena didalamnya memuat audio dan visual. Di dalam film para pembuat film bisa dengan leluasa menyampaikan pesan-pesan yang ingin mereka sampaikan sehingga penonton dapat langsung menangkap pesan yang disampaikan.

Film menjadi media yang paling menarik dan populer karena mengandung audio dan visual didalamnya. Dengan adanya film, kita tidak perlu membaca atau harus berandai-andai untuk dapat mengambil pesan yang disampaikan seperti ketika membaca buku atau mendengarkan radio, karena film sudah mencakup keduanya, kita hanya perlu menonton kemudian menangkap pesannya. Di dalam film, para pembuat film dapat bebas menyalurkan pesan yang ingin mereka sampaikan, sehingga para penonton film juga dapat langsung mengambil pesan yang disampaikan para pembuat film. Film bisa membuat kita saling mengaitkan kejadian misterius, romantika, cerita kriminal, serta banyak hal lain yang membentuk realitas sosial kita melalui mata kamera.³

Film merupakan media komunikasi yang bisa memberikan berbagai bentuk dampak, baik berupa hiburan atau pendidikan. Film dapat mempengaruhi masyarakat yang menonton karena kemampuan dan kekuatannya bisa menjangkau banyak segmentasi sosial. Muatan pesan dibalik film dapat membentuk dan mempengaruhi masyarakat.

Film dapat merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk akhirnya di

³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h.158

proyeksikan ke atas layar. Film merupakan gambaran dari masyarakat dimana film itu dibuat.⁴

Ditengah kemajuan masyarakat pada zaman sekarang, film yang ditampilkan di layar lebar sudah menunjukkan berbagai warna sedemikian rupa yang disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Diantaranya banyak aneka ragam film yang ditampilkan di layar lebar yang tujuannya untuk memberikan pesan moral yang dapat membangun dan sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya di masyarakat.

Akhir-akhir ini banyak bermunculan film-film dengan muatan pesan moral didalamnya yang dikemas dengan ringkas, lugas, dan menarik sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Dan akhirnya banyak menarik para pembuat film bermunculan untuk menciptakan karya-karya nya agar dapat ditonton dan memberikan dampak positif untuk masyarakat.

Untuk menyampaikan suatu pesan sosial maupun pesan moral, film bisa menjadi salah satu alat media komunikasi yang paling efektif.⁵ Baik pesan moral yang terdapat dalam ajaran agama Islam atau yang bisa diterima masyarakat. Film yang memuat nilai-nilai moral merupakan film yang memuat sudut pandang kehidupan sosial dan memuat amanat tentang tingkah laku yang baik di dalam ceritanya.

Pada film “Udah Putusin Aja” ini menyuguhkan warna baru pada dunia perfilman di Indonesia. Film ini mengungkap beraneka ragam realitas yang terjadi pada kehidupan remaja. Film ini diadaptasi dari novel karya Felix Siauw yang mempunyai latar belakang cerita

⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.127

⁵ Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992), h.6

percintaan anak SMA. Tetapi, bukan hanya sekedar kisah cinta belaka, film ini lebih mengedepankan edukasi. Utamanya tentang bagaimana seharusnya sikap remaja terhadap lawan jenis. Banyak nilai positif yang ditonjolkan lewat film ini, terutama akibat dari berpacaran pada usia muda.

Untuk memahami pesan yang disajikan dalam film, saat ini bidang kajian yang tepat untuk membaca makna dalam film adalah analisis semiotik, dimana film dibangun oleh banyak tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Melalui analisis semiotik ini nantinya yang bekerja dalam membaca makna atau pesan yang berkaitan dengan pesan moral pada film “Udah Putusin Aja”.

Ketertarikan penulis dalam meneliti film ini adalah karena melihat banyaknya fenomena remaja yang berpacaran melebihi batas dan juga banyak terjadi remaja hamil diluar nikah. Remaja sekarang ini seperti lupa atas larangan dan aturan-aturan Allah tentang bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim, menganggap pacaran sebagai hal yang sepele dan justru menganggap bahwa pacaran ialah sebagai proses perkenalan sebelum menikah. Padahal disisi lain pacaran itu sendiri bisa jadi membawa dampak buruk bagi kehidupannya. Dengan adanya film Udah Putusin Aja diharapkan bisa memberikan pelajaran dan merubah perilaku remaja sekarang ini dengan menanamkan nilai-nilai moral yang disampaikan dalam film.

Alasan penulis memilih film Udah Putusin Aja untuk dijadikan objek penelitian adalah film ini merupakan film yang belum lama dirilis, terdapat banyak pesan moral yang disampaikan, dan film ini mengambil latar belakang cerita anak remaja sehingga lebih mudah diterima oleh kalangan anak remaja.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana representamen, objek, dan interpretant tentang pesan moral dalam film Udah Putusin Aja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representamen, objek, dan interpretant tentang pesan moral dalam film Udah Putusin Aja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada bidang kajian semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan tentang pesan moral yang terkandung dalam film Udah Putusin Aja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang dapat diambil dari kandungan pesan moral yang terdapat dalam film kepada remaja dan masyarakat.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Moral

Pesan merupakan amanat, nasihat, anjuran, perintah yang disampaikan lewat orang lain.

Moral menurut etimologi bersumber dari bahasa latin, Mores yaitu bentuk plural dari kata mos yang mempunyai arti adat kebiasaan. Pada Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa moral ialah penetapan baik buruk atas perbuatan dan tingkah laku. Berikutnya, moral berdasarkan istilah adalah sebuah sebutan yang digunakan untuk menunjuk batas-batas dari perangai, sifat, pendapat, kehendak atau perbuatan yang secara pantas dapat dikatakan salah, benar, buruk, baik.⁶

Pesan moral adalah pesan yang bermuatan tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, berupa ajaran-ajaran, wejangan-wejangan lisan atau tulisan yang bertujuan agar menjadi manusia yang baik. Pesan moral hanya sampai pada tentang pandangan baik buruk perbuatan dan tingkah laku (akhlak) secara spontan dan mudah, tanpa di rekayasa dan tanpa memerlukan pemikiran, serta berhubungan dengan bidang dan kemajuan kualitas emosi, perasaan, dan kecenderungan manusia.

Jadi yang dimaksud pesan moral dalam film *Udah Putusin Aja* adalah ajaran-ajaran, nasihat, atau amanat yang terkandung dalam cerita film *Udah Putusin Aja* yang dapat memberikan pelajaran bagi para penonton.

2. Film

Film merupakan suatu wujud komunikasi massa elektronik yang berbentuk media audio visual yang dapat menyajikancerita, suara, kata-

⁶Abudin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.9

kata, dan kombinasinya. Film juga termasuk wujud komunikasi modern yang muncul kedua di dunia.

Film termasuk jenis komunikasi visual yang memakai gambar bergerak dan suara yang berfungsi untuk menyampaikan cerita atau informasi-informasi kepada khalayak yang menontonnya. Salah satu tujuan orang menonton film yaitu sebagai sebuah hiburan atau cara untuk bersenang-senang.

Film *Udah Putusin Aja* merupakan film yang bergenre drama Indonesia yang disutradarai oleh Rolly Subhandani dan dirilis pada tanggal 6 September 2018. Film *Udah Putusin Aja* di adaptasi dari novel karya Felix Siauw. Film ini banyak mengungkap realitas kehidupan remaja dan mempunyai latar belakang cerita percintaan anak SMA. Tetapi, bukan hanya sekedar kisah cinta belaka, film ini lebih mengedepankan edukasi, utamanya tentang bagaimana sikap remaja yang seharusnya terhadap lawan jenis. Banyak nilai positif yang ditonjolkan lewat film ini, terutama dampak dari berpacaran. Film ini ingin menyampaikan pesan kepada khalayak sebagai media cerita dan mampu memberi pelajaran bagi penonton.

3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Kata “semiotika” itu sendiri bersumber dari bahasa Yunani, *semeion* yang mempunyai arti “tanda” atau *seme*, yang artinya “penafsiran tanda”. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni poetika, retorika, dan logika. “Tanda” pada saat itu masih berarti sesuatu hal

yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.⁷

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda. Tanda-tanda adalah alat yang kita gunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika lebih memperhatikan makna pesan dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda. Inilah alasan mengapa semiotik meliputi pula studi mengenai tanda-tanda dan pesan yang murni.⁸

Istilah semiotika atau semiotik dimunculkan pada akhir abad ke 19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure dari perancis. Keduanya hidup sejaman, tapi berada di belahan bumi yang berbeda, tidak saling kenal, dan mendasarkan teori semiotikanya pada landasan yang berbeda. Saussure sebagai seorang ahli linguistik, mengembangkan dasar-dasar dari linguistik umum. Ia membandingkan bahasa sebagai sebuah sistem tanda dan lebih memberikan tekanan pada struktur yang menyusun tanda. Sedangkan Peirce lebih menekankan pada konsepsi-konsepsi yang ada di luar tanda.⁹

Teori dari Peirce sering kali disebut “grand theory” dalam semiotika karena gagasan Peirce

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.16

⁸ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), h.1

⁹ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.76

bersifat menyeluruh, deskripsi structural, dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut interpretant, dinamakan sebagai interpretant dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi “triadik” langsung dengan interpretant dan objeknya.¹⁰

Tanda adalah sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk pada sesuatu yang lain diluar tanda itu sendiri. Sedangkan acuan tanda ini dinamakan objek. Objek adalah konteks social yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sedangkan interpretant (pengguna tanda), adalah konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Tanda menurut Peirce terdiri dari symbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik),

¹⁰ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.17-24

dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan.

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoretik.

Berisi tentang kerangka teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian.

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

BAB V : Penutup.

Berisi tentang simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Moral

a. Pengertian Pesan Moral

Pesan merupakan amanat, nasihat, anjuran, perintah yang disampaikan lewat orang lain. Moral menurut etimologi bersumber dari bahasa latin, Mores yaitu bentuk plural dari kata mos yang mempunyai arti adat kebiasaan. Pada Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa moral ialah penetapan baik buruk atas perbuatan dan tingkah laku. Berikutnya, moral berdasarkan istilah adalah sebuah sebutan yang digunakan untuk menunjuk batas-batas dari perangai, sifat, pendapat, kehendak atau perbuatan yang secara pantas dapat dikatakan salah, benar, buruk, baik.¹¹

Pesan moral merupakan pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan wejangan lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak. Agar ia menjadi manusia yang baik. Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan

¹¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.9

kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia.

b. Jenis-Jenis Pesan Moral

Jenis-jenis ajaran tentang moral memiliki masalah yang tidak ada batasnya. Ia bisa meliputi semua persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Dan ia juga bisa meliputi semua persoalan hidup dan kehidupan. Jenis pesan moral bisa dibedakan ke dalam beberapa pesan, yaitu:

- 1) Pesan religius islami, yang berhubungan dengan masalah religius atau ketuhanan, yakni hal-hal berhubungan dengan agama baik itu iman, taqwa, sikap, dan lain-lain.
- 2) Pesan psikologis, yang berhubungan dengan masalah psikologis/pribadi, yaitu bisa berupa sikap, baik itu jujur, bertanggung jawab, beradab, rendah hati, sabar, dan lain-lain.
- 3) Pesan kritik sosial, yang berhubungan dengan masalah sosial/masyarakat, yaitu berupa hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, pengarang akan membela masyarakat melalui tulisannya.

2. Film

a. Pengertian Film

Dalam pengertian singkat, film adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, film dapat

dikategorikan sebagai gambar yang ditayangkan melalui televisi.¹²

Film merupakan suatu wujud komunikasi massa elektronik yang berbentuk media audio visual yang dapat menyajikancerita, suara, kata-kata, dan kombinasinya. Film juga termasukwujud komunikasi modern yang mundur kedua di dunia.

Film termasuk jenis komunikasi visual yang memakai gambar bergerak dan suara yang berfungsi untuk menyampaikan cerita atau informasi-informasi kepada khalayak yang menontonnya.

Jadi, dapat dipahami bahwa film adalah salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Film mempunyai kelebihan yang dapat diperhitungkan, film tidak hanya menjadi media penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan saja, melainkan film dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas (massal).¹³

b. Jenis-Jenis Film

Seiringdengan perkembangannya dari masa ke masa, film hingga saat ini mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:¹⁴

¹²Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.2

¹³Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.3

¹⁴ Heru Effendy, *Mari Membuat Fillm*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.3-4

1) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan realita kejadian nyata melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

2) Film Cerita Pendek (Short Films)

Durasi pada film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa/i jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga orang yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

3) Film Cerita Panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

c. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film sebagai media komunikasi massa salah satunya disebutkan dalam Undang-Undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu pengertian film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi

massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas, namun juga bahkan membentuk realitas. Dalam hal ini, film mempunyai kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari etnis, agama, umur, tempat tinggal, dan status.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film mampu memberikan dampak yang sangat besar sekali kepada para penonton. Pengaruh ini tidak hanya terjadi selama menonton saja, akan tetapi juga bisa sampai waktu yang cukup lama. Pengaruh paling besar yang ditimbulkan film adalah imitasi atau peniruan. Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat atau ditonton adalah wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang, seperti misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu masyarakat tertentu, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan yang ada.¹⁶

¹⁵Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.6

¹⁶Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.7-8

3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Istilah semiotika atau semiotik dimunculkan pada akhir abad ke 19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure dari perancis. Keduanya hidup sejaman, tapi berada di belahan bumi yang berbeda, tidak saling kenal, dan mendasarkan teori semiotikanya pada landasan yang berbeda. Saussure sebagai seorang ahli linguistik, mengembangkan dasar-dasar dari linguistik umum. Ia membandingkan bahasa sebagai sebuah sistem tanda dan lebih memberikan tekanan pada struktur yang menyusun tanda. Sedangkan Peirce lebih menekankan pada konsepsi-konsepsi yang ada di luar tanda.¹⁷

Teori dari Peirce sering kali disebut “grand theory” dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi structural, dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut interpretant, dinamakan sebagai interpretant dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi “triadik” langsung dengan interpretant dan

¹⁷Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.76

objeknya.¹⁸ Dengan teori segitiga yang dikembangkanya, Peirce melihat tanda (representamen) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (interpretant). Model triadik Peirce (representamen + objek + interpretant = tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa.

Tanda adalah sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk pada sesuatu yang lain diluar tanda itu sendiri. Sedangkan acuan tanda ini dinamakan objek. Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sedangkan interpretant (pengguna tanda), adalah konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Tanda menurut Peirce terdiri dari symbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik), dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat).

4. Teori Norma Budaya (Cultural Norm Theory)

Teori norma budaya menyatakan bahwa komunikasi massa mempunyai efek tidak langsung terhadap perilaku individu melalui kemampuannya untuk membentuk norma-norma. Melvin DeFleur menyatakan pada dasarnya teori norma budaya mengemukakan bahwa media massa melalui

¹⁸Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.17-24

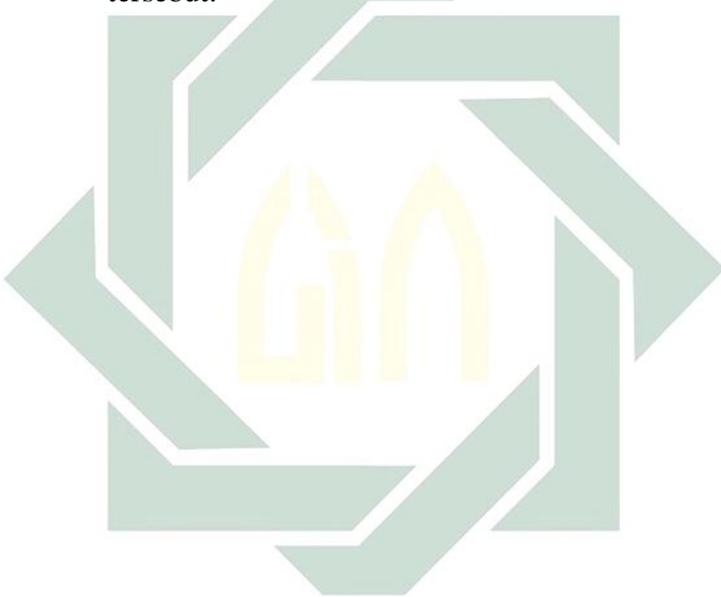
presentasi selektif dan penekanan pada tema-tema tertentu menciptakan kesan diantara para khalayaknya. DeFleur menegaskan penekanan pada topik-topik dari norma budaya, tersusun atau ditetapkan dalam beberapa cara spesifik. Menurut DeFleur perilaku individual dibimbing oleh norma-norma dan sebagai aktor yang terpengaruh norma-norma yang berkaitan dengan topik atau situasi, maka media massa akan memberikan pengaruh tidak langsung.

Teori ini menganggap bahwa media massa menyampaikan pesan atau informasi dengan cara-cara tertentu dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda oleh masyarakat sesuai dengan budayanya. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa media dapat mempengaruhi sikap individu. Dalam mempengaruhi norma-norma budaya, media massa mempunyai beberapa cara yang ditempuh. Pertama, informasi yang disampaikan dapat memperkuat pola-pola budaya yang berlaku serta meyakinkan masyarakat bahwa budaya tersebut masih berlaku dan harus di patuhi. Kedua, media massa dapat menciptakan budaya-budaya baru yang dapat melengkapi atau menyempurnakan budaya lama yang tidak bertentangan. Ketiga, media massa dapat merubah norma-norma budaya yang telah ada dan berlaku sejak lama serta mengubah perilaku masyarakat itu sendiri¹⁹.

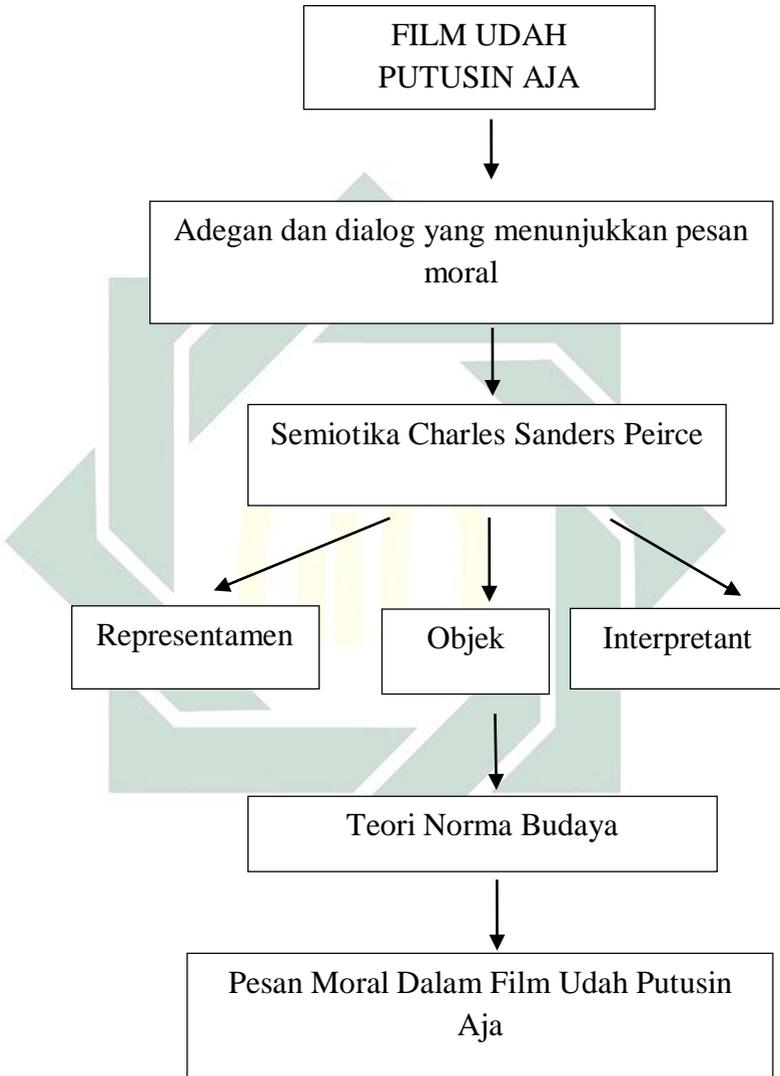
Jadi, inti dari teori ini adalah melihat cara-cara media massa mempengaruhi sebagai suatu produk budaya. Pada hakikatnya, teori norma budaya

¹⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h.279

menganggap bahwa media massa melalui pesan-pesan yang disampaikan secara tertentu dapat menumbuhkan kesan-kesan yang oleh khalayak disesuaikan dengan norma budayanya. Perilaku individu umumnya didasarkan pada norma-norma budaya yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini media akan bekerja secara tidak langsung untuk mempengaruhi sikap individu tersebut.



5. Kerangka Pikir Penelitian



6. Perspektif Islam Tentang Pesan Moral

Penelitian ini mengangkat tentang pesan moral dalam film *Udah Putusin Aja*. Dalam komunikasi, pesan dibagi menjadi dua yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata secara lisan. Sedangkan pesan nonverbal adalah pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata, contohnya menggunakan simbol-simbol, ekspresi wajah, gerak isyarat, dan bahasa tubuh.

Dalam perspektif Islam, perilaku merupakan pesan. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku dalam Islam berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan Islam, semua dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran-ajaran dan kewajiban-kewajiban dalam Islam. Perilaku dalam perspektif Islam merupakan cerminan dari nilai-nilai ajaran agama baik yang berhubungan dengan Allah SWT, pergaulan dengan manusia, ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya. Seseorang yang memahami Islam dengan benar serta menjalankan segala aturan agama akan tercermin melalui kemuliaan perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk akhlak sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an ada banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang perilaku. Salah satunya adalah surat Al-Baqarah ayat 263 yang artinya: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha kaya lagi Maha penyantun."

Dalam berinteraksi dengan orang lain, umat Islam diperintahkan untuk bertutur kata yang baik, sehingga akan meninggalkan kesan yang baik.

Dalam Islam, moral disebut dengan akhlak atau perangai. Akhlak berasal dari perkataan (al-akhluqu) yaitu kata jamak dari perkataan (al-khuluqu) yang berarti tingkah laku, adat kebiasaan, tabiat, perangai, kelakuan.

Kata akhlak berdasarkan istilah khususnya dalam Islam diartikan sebagai sifat atau perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin pada perilaku orang tersebut. Kata akhlak disebutkan dalam firman Allah pada ayat berikut ini:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذُكِّرَىٰ الدَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.” (QS. Shad: 46)²⁰

Imam Ghazali r.a mengatakan akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam di dalam jiwa yang menampilkan perbuatan-perbuatan dengan senang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Apabila perbuatan yang terkeluar itu baik dan terpuji, perbuatan itu dinamakan akhlak yang mulia. Sebaliknya apabila keluar perbuatan yang buruk, ia dinamakan akhlak yang buruk.²¹

Islam hadir kedalam sebuah masyarakat diatur melalui prinsip-prinsip moral yang tidak hanya

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahan

²¹<https://birinsoelank.wordpress.com/2014/04/24/moralitas-islam/>, diakses pada 2 Februari 2020

didasarkan oleh iman terhadap kekuasaan Tuhan saja, melainkan didasarkan pada adat yang dihormati sehingga mampu membentuk nilai-nilai masyarakat dan struktur moralnya. Islam sangat mempertegas nilai-nilai kebaikan moral seperti kesabaran, keramahtamahan, kejujuran, dll. Dan itu tidak ditujukan kepada keluarga terdekat saja, tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Di dalam Al-Qur'an ditemukan banyak sekali pokok keutamaan moral atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda: *“Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya.”* (HR. At-Tirmidzi).

a. Pembagian Akhlak

- 1) Akhlak terpuji atau akhlaqul mahmudah, yaitu perbuatan baik terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia dan makhluk hidup yang lain.
- 2) Akhlak tidak terpuji atau madzmumah, yaitu perbuatan tidak terpuji atau buruk terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia dan makhluk hidup yang lain.

Akhlak yang baik adalah akhlak yang sejalan dengan akhlak Nabi Muhammad SAW, yaitu akhlak yang dilandasi iman yang dimiliki dalam diri seseorang, karena iman merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan di dalam kehidupan yang diatur oleh ajaran Islam. Dengan iman seseorang berbuat kebajikan seperti shalat, puasa, berbuat baik kepada sesama manusia dengan kegiatan-

kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial, ekologis dan sebagainya.²²

b. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mulia dan utama jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Keutamaan itu terdapat pada akal pikiran yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, sehingga membuat manusia sebagai makhluk yang mampu berfikir. Dengan keutamaan tersebut, manusia diberi tugas menjadi pemimpin di muka bumi dan berkewajiban taat serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Seperti firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)²³.

Bentuk akhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, bertaqwa kepada-Nya, mencintainya, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan dan bertaubat, mensyukuri nikmat, selalu berdo'a, beribadah

²² Zakiyah Deradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h.297

²³ Al-Qur'an dan Terjemahan

kepada-Nya, serta meniru sifat-sifat-Nya dan selalu berusaha mencari keridhoan.²⁴

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Islam memberikan tuntunan akhlak yang terpuji di dalam hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain. Terutama hubungan antar keluarga dan kerabat, baik keluarga dekat maupun keluarga jauh. Merupakan kewajiban bagi seorang muslim terhadap keluarganya untuk menjaga dari api neraka. Seperti dirman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ
وَإِهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)²⁵

3) Akhlak Kepada Lingkungan

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.148

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud akhlak kepada lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lainnya. Semua itu diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semua adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui originalitas penelitian ini, penulis perlu mengemukakan penelitian terdahulu tentang pesan moral dalam film. Ada beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya tidak jauh berbeda dengan penulis, antara lain:

Pertama, penelitian dari Tunggul²⁶. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengangkat pesan moral yang terkandung dalam film “12 Menit Untuk Selamanya”. Membahas tentang kisah nyata dari perjuangan anak-anak marching band Pupuk Kaltim Bontang, yang memiliki tujuan yang sama yaitu kemenangan. Untuk mencapai kemenangan itu mereka setiap hari selama berjam-jam bahkan berbulan-bulan harus berlatih dengan pelatih yang disiplin dan kejam hanya untuk

²⁶Tunggul, “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya”, *E-Jurnal*, 2015

mencapai kemenangan dalam 12 menit pertunjukan. Berbagai representasi semiotika pesan moral yang terdapat pada film 12 menit untuk selamanya dapat dipetik secara tidak langsung dari apa yang ditampilkan dalam film seperti melalui adegan atau scene dan melalui pesan verbal yang disampaikan para pemain. Metode penelitian yang digunakan adalah model Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pesan moral yang dapat diambil dari film ini. Pesan moral tersebut di representasikan kedalam realita yang sesungguhnya, seperti moral cinta dan kasih sayang, kepemimpinan, tanggung jawab, keberanian, rela berkorban, dan harapan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan semiotika model Roland Barthes, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis dan mengangkat pesan moral yang terdapat dalam sebuah film.

Kedua, penelitian dari Elita Sartika²⁷. Penelitian ini membahas tentang analisis isi kualitatif pesan moral yang bersifat tampak dan tersembunyi pada film yang berjudul “Kita Versus Korupsi”. Dengan mengangkat cerita yang menggambarkan tentang bentuk kedekatan seseorang dengan awalan tindak kasus korupsi dan bagaimana seseorang bisa menghentikan mata rantai korupsi sebelum praktik korupsi mewabah, film ini dibuat sebagai bentuk kampanye anti korupsi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi kualitatif sebagai teknik analisis data.

²⁷Elita Sartika, “Analisis Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi”, *E-Jurnal*, 2014

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk “pesan moral yang tampak” adalah moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang berupa percaya kepada Tuhan. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kekeluargaan, kepedulian, tolong menolong. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang berupa takut, jujur, sabar, keegoisan, keberanian, kecerdikan, harga diri, bangga, keraguan dan kecewa. Sedangkan hasil analisis yang diperoleh untuk “pesan moral yang tersembunyi” adalah moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang berupa bersyukur dan percaya kepada Tuhan. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, gotong royong dan tolong menolong. Moral dalam hubungan manusia dengan alam yang berupa kodrat alam. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang berupa takut, jujur, sabar, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, bangga, keraguan dan kecewa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini tentang analisis isi kualitatif, sedangkan peneliti tentang analisis teks media. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis dan mengangkat pesan moral yang terdapat dalam sebuah film.

Ketiga, penelitian dari Sofi Norlailia²⁸. Penelitian ini membahas tentang pesan moral Islami yang terdapat pada film Kurang Garam dan juga makna tanda berdasarkan representamen, objek, dan interpretant. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model

²⁸Sofi Norlailia, “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Film Kurang Garam”, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

Charles Sanders Peirce dan menggunakan pendekatan kritis. Dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Terdapat tiga unsur dalam menganalisis, yaitu representasi, objek, dan interpretant. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan banyak sekali pesan moral Islami yang ditemukan dalam film “Kurang Garam” seperti dengan berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah niscaya Allah juga akan menambah nikmat tersebut. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya interpretant merupakan interpretasi seseorang tentang tanda. Pada hakikatnya, representasi dan interpretant adalah tanda, hanya saja representasi hadir mendahului interpretant. Interpretant dalam film Kurang Garam ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari representasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis dan mengangkat pesan moral dalam sebuah film dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti.

Keempat, penelitian dari Dwi Retno Sari²⁹. Fokus dari penelitian ini adalah pesan moral yang terdapat pada

²⁹ Dwi Retno Sari, “Pesan Moral Dalam Film Pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia”, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

film pendek berjudul #WanitaBesi yang di produksi oleh Pantene Malaysia. Metode dalam penelitian ini adalah analisis teks media dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan menggunakan pendekatan kritis. Hasil pesan moral yang didapat dari penelitian ini adalah sikap ketidakadilan dan sikap meremehkan dalam lingkup gender, dan sikap pantang menyerah oleh wanita yang berjuang atas impiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada pesan moral yang terdapat dalam film.

Kelima, penelitian dari Ishmatun Nisa³⁰. Penelitian ini mengangkat film Jokowi. Film Jokowi adalah film fiksi yang dibuat berdasarkan kehidupan masa kecil Jokowi seorang anak miskin yang ingin merubah kehidupannya hingga dia menjadi walikota Solo, kemudian gubernur DKI Jakarta, dan sekarang adalah sebagai presiden Republik Indonesia. Dimana dalam cerita kehidupan masa kecilnya mengandung banyak pesan moral yang memang ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat khususnya kaum muda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda representamen (ikon, indeks, simbol), object dan interpretant. Ikon, indeks dan simbol adalah trilogi tanda dalam teori ini, dan tanda-tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Jenis penelitian

³⁰Ishmatun Nisa, “Analisis Semiotika Pesan Moral Film Jokowi”, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari DVD Film Jokowi digabungkan dengan buku-buku yang membahas mengenai film dan pesan moral, wawancara, dan juga dokumentasi. Kesimpulannya adalah dalam film Jokowi ini dari sepuluh scene ini menjelaskan tentang sifat toleransi, hubungan kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, syukur, tolong menolong, rajin, ulet, dan sebagainya. Sepuluh scene tersebut mengandung pesan-pesan moral yang bisa dicontoh untuk para anak-anak agar tertanam pada diri mereka sifat-sifat atau moral yang mulia. Serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk mencapai masa depan yang gemilang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada pesan moral dalam sebuah film dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Keenam, penelitian dari Redi Panuju³¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Palasik menyampaikan banyak pesan moral. Misalnya, ia menyampaikan bahwa persatuan kolektif dapat mengalahkan kejahatan, cinta yang berlebihan dapat membuat seseorang kurang waspada terhadap sesuatu yang buruk di sekitar mereka, agresivitas terbentuk berdasarkan kebiasaan langkah demi langkah, balas dendam telah membuat manusia kehilangan kemanusiaan mereka (terutama untuk makhluk yang

³¹Redi Panuju, "Hidden Moral Messages In Indonesian Horror Film (Analysis Of Palasik Film)", The International Journal Of Social Sciences and Humanities Invention, 2019

diciptakan seperti Palasik yang tentu saja lebih destruktif), dan manusia yang haus kekuasaan bersedia melayani setan untuk mencapai kekuatan itu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan analisis teks media. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat pesan moral dalam sebuah film.

Ketujuh, penelitian dari Monique Wonderly³². Hasil dari penelitian ini adalah pertama, ketika dididik dengan baik, anak-anak mampu berpikir kritis tentang masalah etika. Kedua, peneguhan moral harus memiliki tujuan ganda mengembangkan kapasitas ini dan mendidik emosi. Ketiga, dengan tujuan ini genre film anak-anak adalah alat yang secara mengejutkan tepat untuk membantu pengajaran moral anak-anak pra-remaja. Perbedaannya terletak pada film yang diteliti. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat tentang moral.

³²Monique Wonderly, "Children's Film As An Instrument Of Moral Education", Journal Of Moral Education, 2009

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara yang mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa), benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung³³. Pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis film *Udah Putusin Aja* ini didasarkan pada teori Charles Sanders Peirce.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Analisis Teks Media dengan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti memilih model ini karena peneliti berusaha untuk mengetahui apa pesan moral yang terkandung dalam film *Udah Putusin Aja* yang kemudian di representasikan melalui tanda (representamen), acuan tanda (objek), dan penggunaan tanda (interpretant) yang terdapat dalam scene dan dialog yang muncul dalam film tersebut.

³³ M.Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 1987), h.03

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian, bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis adalah bagian-bagian dari produk media yang akan dianalisis³⁴.

Jadi, titik fokus pada penelitian ini adalah pengambilan berupa potongan gambar atau scene dan dialog yang mengandung pesan moral, yang terdapat dalam film *Udah Putusin Aja* dan berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Permasalahan yang akan dikaji berupa analisa film jadi data primer yaitu berupa telaah film melalui pemutaran film *Udah Putusin Aja* di laptop.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu telaah pustaka, dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas kemudian dianalisa. Literatur ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dan situs-situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

³⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.187

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini didapat dari dokumentasi film Udah Putusin Aja.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap-tahap penelitian untuk mengoptimalkan hasil demi kelancaran proses penelitian. Tahap-tahap penelitian ini yakni:

1. Mencari Topik Yang Menarik

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan pada fenomena yang terjadi baik melalui pengamatan nyata, maupun melalui media. Peneliti akan memilah dan memilih berbagai topik menarik berkaitan dengan isu-isu yang belakangan terjadi.

2. Merumuskan Masalah Sebagai Fokus Penelitian Dari Topik Yang Dipilih

Dalam tahap ini, peneliti merumuskan masalah berdasarkan sisi menarik topik yang dikaji beserta tujuan dan memberi batasan sebagai fokus penelitian.

3. Merumuskan Manfaat

Tahap selanjutnya adalah dengan merumuskan manfaat. Manfaat dibuat berdasarkan dua pandangan, yakni pandangan teoritis dan praktis.

4. Menentukan Metode Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menentukan metode penelitian apa yang cocok digunakan untuk topik penelitian ini.

5. Mengumpulkan Data

Tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan cara mengidentifikasi scene. Yang dimaksud mengidentifikasi scene, yakni dengan menetapkan adegan film Udah Putusin Aja yang hendak diteliti. Dalam tahap ini, peneliti menentukan scene dan dialog yang mengandung pesan moral.

6. Melakukan Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap adegan-adegan yang terdapat dalam film Udah Putusin Aja. Tidak semua tayangan dalam film Udah Putusin Aja dijadikan sebagai data penelitian, hanya adegan-adegan yang memiliki unsur pesan moral yang akan dipilih dan sebagai fokus utama penelitian.

7. Menarik Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian yang telah dianalisis dan tersusun secara sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi dan kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang profil dari film Udah Putusin Aja. Data tersebut dapat diperoleh dengan kepustakaan yang ada baik berupa buku, artikel, dan internet.

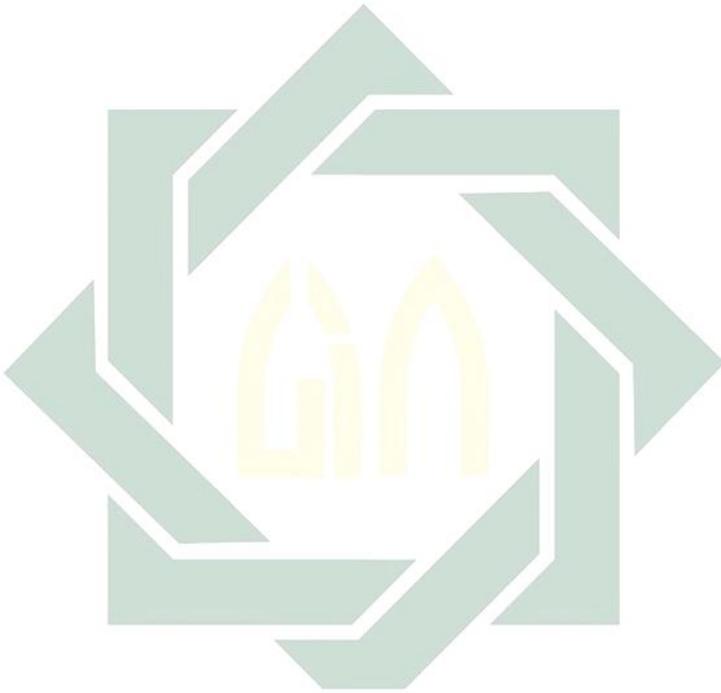
F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika mempelajari kebenaran tentang keberadaan suatu tanda yang terdapat pada simbol-simbol yang dihasilkan/dihadirkan oleh sebuah adegan film.

Semiotika model Charles Sanders Peirce ini menjelaskan tentang bagaimana menganalisis makna pesan dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada teori segitiga makna atau triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, objek, dan interpretant. Pada akhirnya, setelah dilakukan analisis semiotika selanjutnya peneliti akan mampu menentukan simbol yang terdapat dalam film serta dapat menemukan pesan moral yang ditampilkan dalam film *Udah Putusin Aja*.

Langkah-langkah analisisnya adalah yang pertama peneliti melakukan analisis terhadap Film *Udah Putusin Aja*, mencari adegan-adegan dan dialog-dialog dalam scene-scene yang mengandung pesan moral, kemudian yang kedua peneliti melakukan analisa terhadap adegan dan dialog tersebut dengan Semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan teori segitiga yang dikembangkannya, Peirce melihat tanda (representamen) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (interpretant). Model triadik Peirce (representamen + objek + interpretant = tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Penelitian ini melihat dan mencari tanda, penggunaan tanda, dan acuan tanda pesan moral yang digambarkan pada setiap scene dan dialog film *Udah Putusin Aja*. Sehingga bisa mengetahui dan mendeskripsikan

bagaimana pesan moral yang digambarkan dalam film
Udah Putusin Aja.

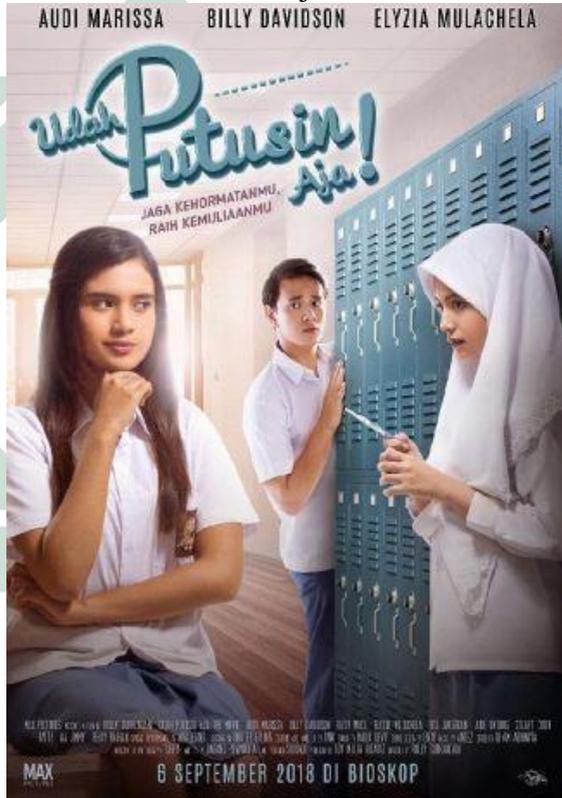


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Film Udah Putusin Aja



Gambar 4.2 Poster Film Udah Putusin Aja

Film Udah Putusin Aja merupakan film bergenre romantis dan religi. Film ini diangkat

dari novel karya Felix Siauw dengan judul yang sama.

Film Udah Putusin Aja digarap oleh Max Pictures dengan diproduksi oleh Ody Mulya Hidayat, serta disutradarai oleh Rolly Subhandani, dan sebagai penulis ceritanya dipercayakan kepada Lintang Pramudya. Film ini dirilis pada tanggal 6 September 2018.

Film Udah Putusin Aja mengambil alur cerita dan gaya kehidupan remaja zaman sekarang tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran akibat dari berpacaran di usia muda sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama Islam. Bahkan untuk menghormati ajaran-ajaran agama Islam, proses syuting film ini pun tidak menampilkan adegan bersentuhan dengan lawan jenis.

Selain memiliki alur cerita yang begitu menarik untuk ditonton, film ini dihiasi oleh bintang-bintang muda tanah air seperti Audi Marissa, Billy Davidson, Elyzia Mulachela, dan Arie Untung.

- a. Pemeran Film Udah Putusin Aja
 - 1) Audi Marissa sebagai Amanda
 - 2) Billy Davidson sebagai Rendy
 - 3) Elyzia Mulachela sebagai Faraz
 - 4) Fita Anggriani sebagai Kinan
 - 5) Aty Fathiyah sebagai Bu Jasmin
 - 6) Rizky Mocil sebagai Kinoy
 - 7) Arie Untung sebagai ayah Amanda
 - 8) Stuart Collin sebagai Iqbal
 - 9) Febry Raihan sebagai ustadzah
 - 10) Aa Jimmy
 - 11) Ada Band

b. Kru Film Udah Putusin Aja

- 1) Departemen Produksi
 - a) Sutradara : Rolly Subhandani
 - b) Produser : Ody Mulya Hidayat
 - c) Penata Skrip:Lintang Pramudya
 - d) Cerita : Felix Siauw
 - e) Pengarah Peran : Bhutet Erlina
 - f) Line Producer : Sudiadi
- 2) Departemen Kamera
 - a) Penata Kamera:Turpin Sihombing
- 3) Departemen Artistik
 - a) Penata Artistik : Ibanez Nasution
 - b) Penata Rias : Yani
 - c) Penata Busana : Yani
- 4) Departemen Suara dan Musik
 - a) Perekam Suara : Abdul Malik Deva
 - b) Penata Suara : Endy
- 5) Departemen Penyuntingan
 - a) Penata Gambar : Ilham Adinatha

2. Sinopsis Film Udah Putusin Aja

Film Udah Putusin Aja menceritakan mengenai kisah dari seorang gadis remaja yang bernama Faraz.Dimana, Faraz merupakan seorang gadis yang senantiasa memakai hijab untuk menjaga bisa menjaga dirinya serta bersikap alim dan anggun.Namun, Faraz malah membuat suatu kontroversi yaitu hamil.

Konflik muncul ketika kehamilan Faraz diketahui oleh Amanda.Hal ini yang membuat Amanda kemudian berpikir bahwa Faraz adalah seorang gadis yang munafik.Hal ini kemudian diperparah dengan postingan video Amanda

yang memperlihatkan Faraz masuk ke sebuah klinik kandungan. Akibatnya, semua orang mulai mempertanyakan kebenaran tersebut. Pada awalnya Faraz tak begitu menanggapi hal itu, namun lama-kelamaan hal itu membuat dirinya terganggu. Ditambah lagi, orangtua murid yang lain juga mulai memprotes terhadap kehamilan Faraz ini.

Disisi lain, Amanda merasa penasaran dengan semua kejadian ini lantaran Bu Jasmin (Kepala Sekolah) tidak mengeluarkan Faraz dengan segera. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan peraturan sekolah tersebut. Padahal, sebelumnya juga terdapat seorang siswi bernama Kinan yang hamil oleh pacarnya (Iqbal). Dan pihak sekolah pun langsung mengeluarkan mereka berdua. Karena hal ini, Amanda tidak terima dan merasa semua ini tidak adil.

Hal yang aneh justru menimpa Amanda. Dimana, ia harus masuk pesantren karena kehamilan kinan, padahal yang hamil adalah kinan, bukan dirinya. Dan Amanda sama sekali tidak diizinkan oleh sang Ayah berpacaran dengan Randy yang merupakan cowok populer di sekolahnya. Hal ini yang membuat Amanda sangat ingin sekali membuktikan bahwa dia masih bisa menjaga dirinya dan tak akan melakukan hal-hal aneh walaupun dirinya berpacaran.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian ini, penulis akan memaparkan data yang penulis temukan. Karena fokus penelitian ini adalah mencari pesan moral dalam film *Udah Putusin Aja*, maka data yang penulis sajikan hanyalah scene yang mengandung pesan moral saja. Setelah memahami pesan moral yang terkandung dalam film, kemudian penulis melakukan pengamatan dalam film *Udah Putusin Aja* sehingga penulis menemukan sembilan scene yang mengandung pesan moral di dalamnya. Berikut merupakan scene yang mengandung pesan moral yang ditemukan penulis:

1. Scene 1

Representasmen (Tanda)

Gambar 1



Faraz : “Assalamualaikum”

Gambar 2



BuJasmin dan Ayah Amanda :“Wa’alaikumsalam”

Object (Objek)

Pada scene ini terdapat ajaran untuk mengucapkan salam jika bertemu siapapun.

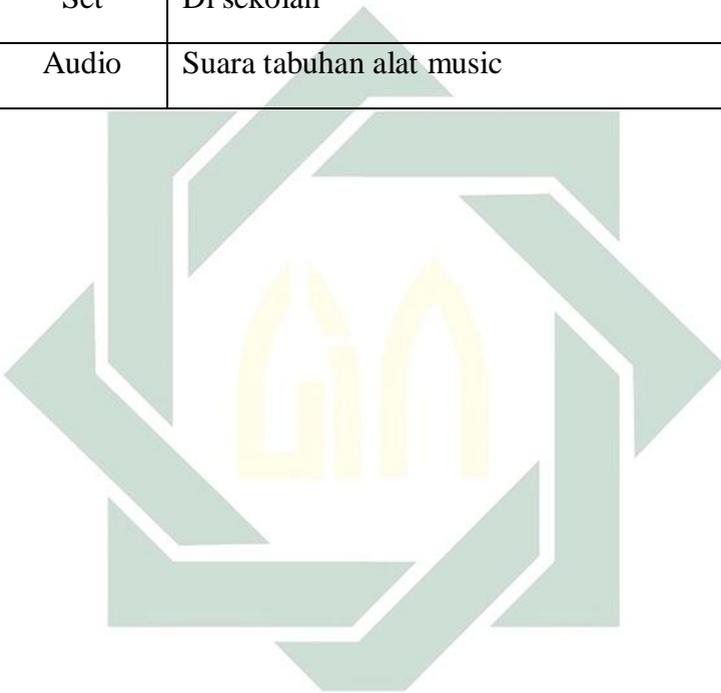
Interpretant

Pembuat film ingin menyampaikan pesan moral bahwa setiap umat Islam yang saling mengucapkan salam ketika bertemu akan dido’akan keselamatannya oleh orang yang mengucapkan salam terlebih dahulu.

Shot

Medium Shot

Visual	Faraz mengucapkan salam kepada bu Jasmin dan ayah Amanda. Bu jasmin dan ayah Amanda menjawab salam.
Time	08.59-09.43
Set	Di sekolah
Audio	Suara tabuhan alat music



2. Scene 2

Representasmen (Tanda)

Gambar 1



Bu Jasmin: “Amanda kenapa jilbabnya gak dipakai?”

Amanda: “Oh gerah bu, kenapa sih bu?”

Bu Jasmin: “Ya kenapa gak dipakai dilbabnya?”

Amanda: “Aku takut ketombean. Oh maksudnya kulit kepala saya itu sensitif jadi saya gak mau pakai jilbab nanti ketombean”

Gambar 2



Bu Jasmin: “Kalau gitu sekarang gini aja (*memakaikan jilbab Amanda*). Nah rambut kamu itu aman kalau begini, cantik juga kok”

Faraz: “Kamu cantik pakai jilbab, dipakai terus ya Amanda”

Amanda: “Emang cantik kali”

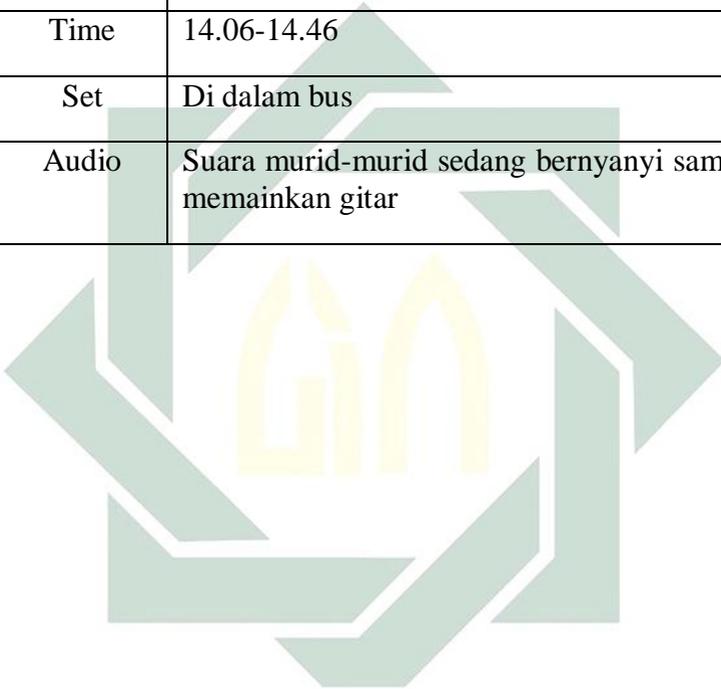
Object (Objek)

Pada scene ini mengajarkan untuk memakai jilbab bagi perempuan muslim.

Interpretant

Pada scene ini pembuat film ingin menyampaikan pesan moral bahwa memakai jilbab tidak akan merusak rambut, justru membuat rambut menjadi aman dan membuat wanita menjadi semakin cantik.

Shot	Medium shot
Visual	Bu Jasmin menegur Amanda karena Amanda tidak mau mengenakan jilbab nya sehingga membuat Bu Jasmin memakaikan secara paksa jilbab Amanda
Time	14.06-14.46
Set	Di dalam bus
Audio	Suara murid-murid sedang bernyanyi sambil memainkan gitar



3. Scene 3

Representasmen (Tanda)

Gambar 1



Gambar 2



Kang guru: “Mundur-mundur, bukan muhrim. Ya sudah mangkanya kita sama-sama saja, ayo silahkan sama-sama saja ayo”

<u>Object (Objek)</u>	
Pada scene ini mengajarkan bahwa tidak boleh bersentuhan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim.	
<u>Interpretant</u>	
Pada scene ini pembuat film ingin menyampaikan pesan moral bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dalam Islam tidak boleh berdekatan dan bersentuhan.	
Shot	Close Up, Long Shot
Visual	Amanda berteriak ketakutan sehingga ingin memeluk kang guru. Kang guru memberikan ceramah kepada Amanda
Time	24.33-24.52
Set	Pondok pesantren
Audio	Suara jangkrik

4. Scene 4

Representasmen (Tanda)

Gambar 1



Ustadzah: “Adik-adik yang sholehah, perlu kita garis bawah, laki-laki disini dilihat dari masa depannya, sementara perempuan dilihat dari masa lalunya. Jadi sebelum saatnya tiba kita menikah jaga kehormatan kita sebagai wanita muslimah. Tau cara menjaganya gimana? Faraz mungkin bisa menjawab?”

Gambar 2



Faraz: “Dengan tidak mendekati hal-hal yang bisa merusak kehormatan seorang muslimah, contohnya pacaran”

Gambar 3



Ustadzah: “Nah.. Iya betul”

Amanda: “Idih aturan darimana lo. Eh yang penting itu bisa jaga diri. Gue pacaran aja gak ada tuh mesum-mesum. Yang penting hari-hari gue itu selalu bahagia”

<p>Ustadzah: “Mencari bahagia lewat yang belum halal itu sama saja bernaung di rumah yang belum dibeli. Pacaran itu layaknya taruhan, jadi nya belum tentu namun dosa nya sudah pasti”</p>	
<p><u>Object (Objek)</u></p>	
<p>Pada scene ini terdapat ajaran agar wanita muslimah menjaga kehormatannya dengan tidak berpacaran.</p>	
<p><u>Interpretant</u></p>	
<p>Pada scene ini pembuat film ingin menyampaikan pesan moral agar kita sebagai wanita muslimah harus bisa menjaga kehormatan dengan cara menjauhi hal-hal yang bisa merusak kehormatan seorang muslimah contohnya pacaran. Karena pacaran itu seperti taruhan, jadi nya belum pasti namun dosa nya sudah pasti.</p>	
<p>Shot</p>	<p>Long shot, Medium shot, Medium Shot</p>
<p>Visual</p>	<p>Ustadzah memberikan ceramah tentang pacaran, Faraz dan Amanda memberikan pendapat</p>
<p>Time</p>	<p>29.08-30.11</p>
<p>Set</p>	<p>Pondok pesantren</p>
<p>Audio</p>	<p>Suara piano</p>

5. Scene 5

Representasmen (Tanda)

Gambar 1



Faraz: “Itu kenapa? Maaf ya jadi ngagetinkamu”

Amanda: “Mau ngapain sih kesini? Gak tau apa nih tangan gue gatel?”

Faraz: “Oh itu gatel, kok malah kamu foto?”

Amanda: “Emang kenapa hah? Eh lagian ini aku bukan foto, mau gue kirim ke instagram, nih”

Faraz: “Emang kalau dimasukin IG bisa langsung sembuh gitu?”

Amanda: “Lo tuh jadi cewek sok tau banget ya lama-lama ya”

Gambar 2



Faraz: “Coba sini aku lihat”

Amanda: “Gak”

Faraz: “Udah kamu harus mau aku obatin, bentar ya”

Amanda: “Perasaan gue bilang gak mau deh. Lo mau ngapain?”

Faraz: “Udah sini ah”

Amanda: “Pelan-pelan dong, perih, udah-udah”

Faraz: “Udah itu di diemin aja, nanti juga udah gak gatal-gatel lagi kok”

Object (Objek)

Dalam scene ini terdapat ajaran untuk saling membantu sesama manusia.

<u>Interpretant</u>	
<p>Dalam scene ini pembuat film ingin menyampaikan pesan moral untuk saling melakukan kebaikan kepada sesama. Contohnya membantu teman yang sedang kesakitan dengan cara mengobatinya.</p>	
Shot	Medium shot
Visual	Amanda sedang kesakitan dan Faraz mengobati luka Amanda
Time	34.15-35.31
Set	Ruang makan pondok pesantren
Audio	Suara tabuhan alat music

6. Scene 6

Representasmen (Tanda)



Ayah Amanda: “Semenjak ayah sadari, kamu itu putri satu-satu nya ayah, gadis dewasa, cantik. Ayah jadi mikir, siapa nanti yang jaga kamu kalau ayah udah mati”

Amanda: “Ayah kok ngomongnya kayak gitu sih”

Ayah: “Ada empat hal yang pasti dalam lauhul mahfudz, hari mati, rezeki, hidup, jodoh, semua udah pasti. Nah kalau izin hidup ayah sudah habis nanti siapa yang jagain kamu dong”

Amanda: “Ayah...”

Ayah Amanda: “Kamu jaga diri kamu baik-baik aja. Tapi lihat semalem ayah yakin kamu udah siap”

Object (Objek)

<p>Pada scene ini mengajarkan bahwa ada empat hal yang pasti dalam lauhul mahfudz, yaitu hari mati, rezeki, hidup, dan jodoh.</p>	
<p><u>Interpretant</u></p>	
<p>Scene ini pembuat film ingin menyampaikan bahwa dalam hidup, kematian itu sudah pasti karena sudah di catat oleh Allah dalam lauhul mahfudz. Jadi sebelum waktu itu tiba kita harus memperbanyak amal kebaikan.</p>	
<p>Shot</p>	<p>Long Shot</p>
<p>Visual</p>	<p>Ayah Amanda sedang berbicara dengan Amanda</p>
<p>Time</p>	<p>53.11-54.06</p>
<p>Set</p>	<p>Rumah</p>
<p>Audio</p>	<p>Suara burung berkicau</p>

7. Scene 7

Representasmen (Tanda)



Amanda: “Mau pacaran sehar, aman, mau lama ataupun sebentar ternyata pacaran emang mengundang maksiat, kita tidak pernah tau kapan setan datang, dan ya emang, setan akan selalu datang untuk mengganggu manusia. Gue gak pernah berhenti menyesal, dulu waktu Kinan masih hidup gue itu suka banget goda-godain Kinan pas pacaran sama Iqbal, coba kalau Kinan masih hidup pasti gue bakal ngomong sama Kinan, udah nan putusin aja, tapi itu terlambat”

Object (Objek)

Pada scene ini mengajarkan untuk tidak berpacaran, karena pacaran mengundang maksiat.

Interpretant

Pada scene ini pembuat film ingin menyampaikan pesan moral agar kita menjauhi pacaran. Karena selain di larang dalam agama Islam, pacaran memang mengundang banyak maksiat. Mau pacaran sehat, pacaran aman, mau lama ataupun sebentar semua sama saja karena kita tidak pernah tau kapan setan datang, dan setan akan selalu datang untuk mengganggu manusia.

Shot	Medium shot
Visual	Amanda sedang membuat video
Time	07.42-1.09.14
Set	Kamar Amanda
Audio	Suara jangkrik

8. Scene 8

Representasmen (Tanda)



Amanda: “Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah engkau maha baik, ampuni aku ya Allah karena aku pernah menuduhmu jahat kepadaku, karena kau mengambil ibuku disaat aku memerlukannya ya Allah, tapi sekarang hamba tau karena kau sudah punya rencana yang begitu indah. Satu lagi ya Allah, terimakasih engkau telah memberikan aku ayah yang sangat luar biasa, yang selalu menjagaku tanpa pernah kenal lelah. Hamba mohon ya Allah bahagiakan ayah selalu, dan bahagiakan ibu juga di alam kuburnya ya Allah, amin”

Object (Objek)

Pada scene ini mengajarkan untuk tidak berburuk sangka terhadap rencana Allah.

Interpretant

Pada scene ini terdapat makna pesan moral yang pembuat film ingin sampaikan agar kita tidak boleh berburuk sangka terhadap rencana Allah, karena pasti selalu ada hikmah dibalik semua kejadian, dan Allah punya rencana yang lebih indah.

Shot	Medium shot
Visual	Amanda sedang berdo'a setelah sholat
Time	1.09.40-1.11,17
Set	Rumah Amanda
Audio	Suara piano

9. Scene 9

Representasmen (Tanda)

Gambar 1



Amanda: “Maafin gue ya Faraz”

Faraz: “Aku gak papa kok Amanda, tak kenal maka tak sayang kan”

Gambar 2



Kinoy: “Gue bangga banget nda, lo mau menanggung konsekuensi yang udah lo buat sendiri”

Randy: “Kita juga pengen minta maaf ya, maafin kita”

Object (Objek)

Pada scene ini mengajarkan untuk meminta maaf jika kita telah melakukan kesalahan.

Interpretant

Pada scene ini terdapat makna pesan moral yang disampaikan pembuat film yaitu agar kita berani untuk meminta maaf jika berbuat kesalahan dan harus berani menanggung konsekuensi atas perbuatan kita sendiri.

Shot	Close Up, Long shot
Visual	Amanda meminta maaf kepada Faraz
Time	1.20.04-1.20.39
Set	Sekolah
Audio	Suara piano

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Setelah menyajikan data penelitian kemudian menganalisisnya, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian ini, yaitu pesan moral dalam film *Udah Putusin Aja*. Berikut temuan pesan moral dalam film *Udah Putusin Aja*:

a. Mengucapkan Salam Ketika Bertemu

Generasi muda muslim saat ini dalam berkomunikasi saat bertemu tetap menjaga nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam yaitu dengan mengucapkan salam terlebih dahulu seperti yang dilakukan Faraz dalam scene 1. Mengucapkan salam telah menjadi suatu budaya di Indonesia. Tetapi pada masa sekarang atau seiring berkembangnya globalisasi, budaya mengucapkan salam pada kalangan generasi muda telah hilang. Pada masa sekarang sering kita jumpai generasi muda mengganti ucapan salam yang diajarkan dalam Islam dengan ucapan ke barat-baratan seperti *hai*, *hallo*, *good morning* di pagi hari, *good evening* di siang hari, dan *good night* di malam hari. Padahal ucapan salam yang diajarkan dalam Islam mengandung *do'a* keselamatan bagi setiap muslim yang mengucapkannya.

b. Menutup Aurat Bagi Muslimah

Seorang remaja muslimah masih mau menutup aurat dengan memakai jilbab untuk melindungi dirinya seperti yang dilakukan Amanda pada scene 2. Menutup aurat bagi

seorang muslimah adalah suatu kewajiban sebagaimana yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Saat ini banyak kita temukan wanita berjilbab disekitar kita. Tetapi banyak juga wanita yang tidak tau bagaimana seharusnya berpakaian dan berjilbab yang sesuai dengan syariat Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, cara berpakaian wanita muslimah saat ini sudah banyak yang mengikuti trend dengan gaya berpakaian ke barat-baratan tanpa memperhatikan unsur syar'i. Saat ini, kita banyak melihat generasi muda muslimah yang sudah tidak lagi mengerti fungsi hijab itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui bersama, jilbab berfungsi untuk menutup aurat para muslimah. Akan tetapi, banyak wanita yang salah menggunakannya, jilbab mereka gunakan hanya untuk fashion semata. Contohnya memakai jilbab tetapi dibagian tubuh bawah memakai pakaian yang serba ketat sehingga mempertontonkan lekuk tubuh yang seksi.³⁵

c. Tidak Bersentuhan Dengan Yang Bukan Muhrim

Seorang muslim masih menjaga nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam yaitu tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrim seperti yang ditunjukkan pada scene 3. Islam melarang keras laki-laki bersentuhan dengan wanita yang bukan muhrimnya. Persentuhan antara laki-laki dan wanita bisa menjadi timbulnya syahwat dan akan berimbas pada kemaksiatan. Namun, seiring berkembangnya zaman, pada masa

³⁵<https://www.kompasiana.com/kiranamicarina/perempuan-berjilbab-antara-agama-dan-fashion/>

sekarang bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sudah dianggap wajar. Banyak generasi muda yang bebas bergaul dengan siapa saja, antara laki-laki dengan perempuan.

d. Menjaga Kehormatan Diri

Sebagai generasi muda muslim harus bisa menjaga kehormatan dengan menjauhi hal-hal yang dapat merusak kehormatan seperti pacaran, seperti yang diajarkan pada scene 4 dan scene 7. Pacaran adalah hubungan yang diharamkan dalam Islam karena besarnya kerusakan yang ditimbulkannya, hubungan antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan yang dibenarkan dalam syariat Islam. Hubungan yang tidak halal ini bisa mengantarkan kepada perbuatan zina dan penyimpangan akhlak lainnya. Namun, di era globalisasi sekarang ini banyak generasi muda yang mencontoh budaya bangsa barat yang tidak sesuai diterapkan di Indonesia mulai dari konsumtif, hedonisme, dan gonta-ganti pasangan hidup. Termasuk mendorong para generasi muda untuk berpacaran. Generasi muda jaman sekarang lebih cenderung bersikap membangkang dan anti kritik, sehingga tidak heran jika banyak sekali para generasi muda yang mudah sekali masuk dalam pergaulan bebas. Dari pergaulan bebas inilah para generasi muda melakukan hal yang tidak pantas seperti pacaran hingga hamil di luar nikah.³⁶

e. Membantu Sesama Manusia

³⁶Robby Darwis Nasution, Jurnal “Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia”

Generasi muda muslim saat ini tetap menjaga nilai-nilai yang diajarkan Islam yaitu membantu sesama muslim yang sedang kesusahan seperti yang dilakukan Faraz dalam scene 5. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Dalam budaya Islam, sikap saling tolong peduli dan tolong-menolong menjadi salah satu ciri khas. Pada masa sekarang, banyak hadir lembaga-lembaga bantuan kemasyarakatan atau lembaga-lembaga donasi terbentuk atas dasar kepedulian dan sikap tolong menolong yang tinggi. Sekarang, mulai dari organisasi, para influencer, selebriti, hingga orang biasa banyak yang bahu membahu melakukan apa yang mereka bisa untuk menolong yang membutuhkan. Contohnya banyak terjadi di Indonesia jika ada bencana alam banyak yang dengan sigap menggalang donasi untuk para korban, dan masih banyak yang lainnya.³⁷

f. Tidak Berburuk Sangka Terhadap Allah

Sebagai seorang muslim saat ini masih menjaga nilai-nilai yang diajarkan Islam yaitu mengingat kematian dan tidak berburuk sangka terhadap rencana Allah yang ditunjukkan pada scene 6 dan 8. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang, banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mempertebal keimanan kita kepada Allah. Contohnya seperti mendengar kajian atau ceramah tentang kematian dan hikmah dibalik

³⁷<https://www.beritasatu.com/>

sebuah kejadian di youtube atau platform media komunikasi lainnya, menonton film yang mengandung pesan moral didalamnya, membaca buku-buku tentang Islam, dll.

g. Saling Memaafkan Sesama Manusia

Generasi muda saat ini masih menerapkan ajaran Islam yaitu meminta maaf ketika melakukan kesalahan seperti yang dilakukan Amanda pada scene 9. Meminta maaf dan memaafkan merupakan sikap mulia yang amat dianjurkan dalam agama Islam. Pada masa sekarang, meminta maaf bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Kita dapat meminta maaf secara langsung maupun tidak langsung seperti lewat media komunikasi yang ada.

2. Perspektif Teori

Jika dilihat dari perspektif teori norma budaya, teori ini melihat cara-cara media massa mempengaruhi sebagai suatu produk budaya. Pada hakikatnya, teori norma budaya menganggap bahwa media massa melalui pesan-pesan yang disampaikan secara tertentu dapat menumbuhkan kesan-kesan yang oleh khalayak disesuaikan dengan norma budayanya. Perilaku individu umumnya didasarkan pada norma-norma budaya yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini media akan bekerja secara tidak langsung untuk mempengaruhi sikap individu tersebut.

Dalam mempengaruhi norma-norma budaya, media massa mempunyai beberapa cara yang ditempuh. Pertama, informasi yang disampaikan dapat memperkuat pola-pola budaya yang berlaku serta meyakinkan masyarakat bahwa budaya tersebut masih berlaku dan harus di patuhi. Kedua, media

massa dapat menciptakan budaya-budaya baru yang dapat melengkapi atau menyempurnakan budaya lama yang tidak bertentangan. Ketiga, media massa dapat merubah norma-norma budaya yang telah ada dan berlaku sejak lama serta mengubah perilaku masyarakat itu sendiri³⁸.

Film merupakan media komunikasi yang bisa memberikan berbagai bentuk dampak, baik berupa hiburan atau pendidikan. Film dapat mempengaruhi masyarakat yang menonton karena kemampuan dan kekuatannya bisa menjangkau banyak segmentasi sosial. Muatan pesan dibalik film dapat membentuk dan mempengaruhi masyarakat.

Ditengah kemajuan masyarakat pada zaman sekarang, film yang ditampilkan di layar lebar sudah menunjukkan berbagai warna sedemikian rupa yang disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Diantaranya banyak aneka ragam film yang ditampilkan di layar lebar yang tujuannya untuk memberikan pesan moral yang dapat membangun dan sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya di masyarakat.

Akhir-akhir ini banyak bermunculan film-film dengan muatan pesan moral didalamnya yang dikemas dengan ringkas, lugas, dan menarik sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Di dalam film, para pembuat film dapat bebas menyalurkan pesan yang ingin mereka sampaikan, sehingga para penonton film juga dapat langsung mengambil pesan yang disampaikan para pembuat film. Film bisa membuat kita saling mengaitkan

³⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h.279

kejadian misterius, romantika, cerita kriminal, serta banyak hal lain yang membentuk realitas sosial kita melalui mata kamera.

Di dalam film *Udah Putusin aja* pada *scene 1* mengajarkan untuk selalu mengucapkan salam, tetapi pada masa sekarang atau seiring berkembangnya globalisasi, budaya mengucapkan salam pada kalangan generasi muda telah hilang. Pada masa sekarang sering kita jumpai generasi muda mengganti ucapan salam yang diajarkan dalam Islam dengan ucapan ke barat-baratan seperti hai, hallo, good morning di pagi hari, good evening di siang hari, dan good night di malam hari. Pada *scene 2* mengajarkan untuk menutup aurat bagi muslimah, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, cara berpakaian wanita muslimah saat ini sudah banyak yang mengikuti trend dengan gaya berpakaian ke barat-baratan tanpa memperhatikan unsur syar'i. Pada *scene 3* mengajarkan untuk tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrim, namun seiring berkembangnya zaman, pada masa sekarang bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sudah dianggap wajar. Pada *scene 4 dan scene 7* mengajarkan untuk menjauhi pacaran, namun di era globalisasi sekarang ini banyak generasi muda yang mencontoh budaya bangsa barat yang tidak sesuai diterapkan di Indonesia mulai dari konsumtif, hedonisme, dan gonta-ganti pasangan hidup. Termasuk mendorong para generasi muda untuk berpacaran. Pada *scene 6 dan 8* mengajarkan untuk mengingat kematian dan tidak berburuk sangka terhadap rencana Allah, seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang, banyak hal yang dapat kita

lakukan untuk mempertebal keimanan kita kepada Allah. Contohnya seperti mendengar kajian atau ceramah tentang kematian dan hikmah dibalik sebuah kejadian di youtube atau platform media komunikasi lainnya, menonton film yang mengandung pesan moral didalamnya, membaca buku-buku tentang Islam, dll. Pada *scene 9* mengajarkan untuk saling memaafkan, pada masa sekarang, meminta maaf bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Kita dapat meminta maaf secara langsung maupun tidak langsung seperti lewat media komunikasi yang ada.

Seperti yang telah penulis paparkan diatas, banyak pesan moral yang disampaikan dalam film *Udah Putusin Aja*. Dengan adanya film ini diharapkan bisa merubah gaya hidup generasi masa kini yang menonton film ini, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan dalam film *Udah Putusin Aja*. Karena melihat banyaknya fenomena remaja sekarang ini yang seperti lupa atas larangan dan aturan-aturan Allah. Padahal disisi lain pacaran itu sendiri bisa jadi membawa dampak buruk bagi kehidupannya. Film *Udah Putusin Aja* ingin menyampaikan pesan kepada khalayak sebagai media cerita dan mampu memberi pelajaran bagi penonton.

3. Perspektif Islam

Penelitian ini mengangkat tentang pesan moral dalam film *Udah Putusin Aja*. Dalam islam, moral disebut dengan akhlak atau perangai. Akhlak berasal dari perkataan (al-akhlaku) yaitu kata jamak dai perkataan (al-khuluqu) berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan.

Kata akhlak menurut istilah khususnya dalam Islam diartikan sebagai sifat atau perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Kata akhlak disebutkan dalam firman Allah pada ayat berikut ini:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.” (QS. Shad: 46)³⁹

Imam Ghazali r.a mengatakan akhlak ialah suatu keadaan yang tertanam di dalam jiwa yang menampilkan perbuatan-perbuatan dengan senang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Apabila perbuatan yang terkeluar itu baik dan terpuji, perbuatan itu dinamakan akhlak yang mulia. Sebaliknya apabila keluar perbuatan yang buruk, ia dinamakan akhlak yang buruk.⁴⁰

Islam hadir kedalam sebuah masyarakat diatur melalui prinsip-prinsip moral yang tidak hanya didasarkan oleh iman terhadap kekuasaan Tuhan saja, melainkan didasarkan pada adat yang dihormati sehingga mampu membentuk nilai-nilai masyarakat dan struktur moralnya. Islam sangat mempertegas nilai-nilai kebaikan moral seperti kesabaran, keramah-tamahan, kejujuran, dll. Dan itu tidak ditujukan kepada keluarga terdekat saja, tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Di dalam Al-

³⁹Al-Qur'an dan Terjemahan

⁴⁰<https://birinsoelank.wordpress.com/2014/04/24/moralitas-islam/>, diakses pada 2 Februari 2020

Qur'an ditemukan banyak sekali pokok keutamaan moral atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda: *“Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya.”* (HR. At-Tirmidzi).

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh penemuan pesan moral atau yang dalam perspektif islam disebut dengan akhlak yang di gambarkan dalam film Udah Putusin Aja. Hal tersebut sebagai berikut:

a. Scene 1 (Mengucapkan Salam)

Dalam scene ini Faraz, ibu Jasmin dan Ayah Amanda menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim yaitu mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu. Karena salam merupakan salah satu nama Allah SWT yang mengandung makna keselamatan. Dalam hal ini, mengucapkan dan menjawab salam termasuk dalam kategori akhlak yang terpuji.

b. Scene 2 (Memakai Jilbab)

Dalam scene ini bu Jasmin menegur Amanda karena tidak mau memakai jilbab nya, sampai pada akhirnya bu Jasmin memakaikan jilbab Amanda secara paksa dan berkata kepada Amanda bahwa ia lebih baik dan lebih cantik jika menggunakan jilbab. Dalam syari'at islam berjilbab atau mengenakan busana yang menutup aurat merupakan sebuah kewajiban yang tidak bisa di tawar-tawar lagi karena perintah untuk memakai jilbab adalah perintah langsung dari Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An Nur ayat 31. Dengan memakai jilbab termasuk

- akhlak terpuji kepada Allah yaitu bertaqwa kepada-Nya dengan mentaati semua peraturan-Nya.
- c. Scene 3 (Tidak Bersentuhan Dengan Yang Bukan Muhrim)
- Dalam scene ini kang guru menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim yang bukan muhrim yaitu tidak bersentuhan satu sama lain untuk menghindari fitnah. Meski berjabat tangan adalah akhlak terpuji, namun ada batasan-batasan tertentu yang harus diikuti. Islam melarang keras laki-laki bersentuhan dengan wanita yang bukan muhrimnya. Persentuhan tangan antara laki-laki dan wanita bisa menjadi timbulnya syahwat, bahkan akan berimbas pada kemaksiatan. Dengan menghindari hal tersebut termasuk akhlak terpuji kepada Allah yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Scene 4 (Ajaran Untuk Menjaga Kehormatan Bagi Muslimah)
- Pada scene ini ustadzah memberikan ceramah tentang menjaga kehormatan seorang muslimah contohnya dengan tidak berpacaran karena perempuan dilihat dari masa lalunya. Perempuan memiliki peran yang begitu dahsyat dan luar biasa dalam kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an ada satu surat khusus yang membahas tentang perempuan karena Allah dan Nabi yang diutus-Nya memuliakan perempuan. Perempuan memiliki kodrat yang mulia, ia punya 3 tingkat diatas laki-laki. Sebagaimana ada dalam surah Lukman ayat 14.
- e. Scene 5 (Membantu Sesama Manusia)

Dalam scene ini Amanda terlihat sedang menggaruk-garuk tangannya kesakitan akibat dari terkena ulat bulu. Faraz yang mengetahui hal tersebut dengan sigap membantu Amanda dengan cara mengobati luka Amanda. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam juga mewajibkan seluruh umatnya untuk saling tolong-menolong. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya: *“Dan tolong menolonglah engkau semua atas kebaikan dan ketaqwaan”*. Dan hal tersebut termasuk akhlak yang terpuji kepada sesama manusia.

f. Scene 6 (Ajaran 4 Hal Yang Pasti Dalam Lauhul Mahfudz)

Scene ini mengandung makna bahwa dalam hidup, kematian itu sudah pasti karena sudah di catat oleh Allah dalam lauhul mahfudz bersama dengan ketentuan tentang rezeki, hidup dan jodoh. Jika izin hidup manusia sudah habis maka tiba lah waktu kematian itu. Untuk itu, beberapa kali Allah memerintahkan kepada manusia di dalam Al-Qur'an untuk beriman dan berbuat baik selama masih ada kesempatan hidup di dunia.

g. Scene 7 (Larangan Berpacaran)

Pada scene ini Amanda membuat video yang berisi ajakan agar kita menjahi pacaran. Mau pacaran sehat, pacaran aman, mau lama

ataupun sebentar semua sama saja karena kita tidak pernah tau kapan setan datang, dan setan akan selalu datang untuk mengganggu manusia. Islam melarang segala bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, kecuali dalam batasan-batasan yang sempit yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Hal ini mengingat besarnya kerusakan dan fitnah yang timbul jika hubungan kedua jenis manusia tersebut dibebaskan. Termasuk hubungan yang diharamkan dalam Islam karena besarnya kerusakan yang ditimbulkannya adalah apa yang disebut sebagai “pacaran”, hubungan antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan yang dibenarkan dalam syariat Islam. Hubungan yang tidak halal ini bisa mengantarkan kepada perbuatan zina dan penyimpangan akhlak lainnya. Dengan menjauhi pacaran maka kita termasuk manusia yang melakukan akhlak terpuji kepada Allah, yaitu bertaqwa kepada-Nya.

h. Scene 8 (Tidak Berburuk Sangka Terhadap Rencana Allah)

Pada scene ini terdapat makna agar kita tidak boleh berburuk sangka terhadap rencana Allah, karena pasti selalu ada hikmah dibalik kejadian. Berburuk sangka kepada Allah SWT sangat dilarang dalam Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 6 yang artinya: *“Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk kepada Allah. Mereka akan mendapat giliran*

(kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka jahanam, dan (neraka jahanam) itulah sejahat-jahatnya tempat kembali”. Setiap ujian ataupun musibah sebaiknya dilalui dengan baik karena Allah SWT selalu tahu apa yang terbaik untuk kita. Allah SWT juga tidak akan menimpakan hamba-Nya dengan ujian diluar batas kemampuan hamba-Nya. Dengan tidak berburuk sangka terhadap rencana Allah termasuk akhlak terpuji kepada Allah.

i. Scene 9 (Meminta Maaf dan Saling Memaafkan)

Pada scene ini Amanda meminta maaf kepada Faraz karena telah menuduh Faraz hamil diluar nikah, padahal yang sebenarnya terjadi adalah Faraz sudah menikah. Disini Amanda mengajarkan kita untuk berani mengakui kesalahannya dengan meminta maaf dan menanggung konsekuensi atas perbuatannya. Dan Faraz memaafkan Amanda dengan hati yang lapang. Meminta maaf dan memaafkan merupakan sikap mulia yang amat dianjurkan dalam agama Islam. Seberat atau sepedih apapun manusia mengalami dampak akibat kesalahan yang dilakukan orang lain, Allah SWT tetap memerintahkan setiap hamba untuk melapangkan dada terhadap kesalahan sesama. Hal tersebut termasuk akhlak terpuji kepada sesama manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data yang diuraikan oleh peneliti serta setelah menganalisis data dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang ada dalam film *Udah Putusin Aja*, kemudian peneliti menemukan bagaimana representasi, objek dan interpretasi tentang pesan moral dalam film tersebut.

Representasi merupakan sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, representasi (tanda) pesan moral digambarkan pada dialog dari para pemain. Selanjutnya, objek merupakan sesuatu yang direpresentasikan. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog pesan moral yang muncul sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya, interpretasi merupakan interpretasi seseorang tentang tanda. Interpretasi pesan moral dalam film ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari representasi. Sehingga didapat kesimpulan pesan moral dalam Film *Udah Putusin Aja* yaitu: selalu mengucapkan salam, memakai jilbab, tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrim, menjaga kehormatan bagi muslimah, saling tolong menolong, mengingatkan tentang kematian, larangan berpacaran, tidak berburuk sangka terhadap rencana Allah SWT, dan meminta maaf dan saling memaafkan.

B. Rekomendasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yaitu kajian dari semiotika komunikasi ada banyak namun dalam penelitian ini yang dikaji adalah pesan moral dalam film, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih secara detail dan mendalam dalam mengkaji semiotika komunikasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan kajian semiotika model Charles Sanders Peirce, belum mencakup semua kajian. Dan kurangnya ekspolarasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Danesi, M., *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra, 2010.
- Danesi, M., *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Jalasutra, 2012.
- Deradjat, Z., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta : Universitas Terbuka, 1996.
- Effendy, H., *Mari Membuat Film*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Efeendy, O., *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000.
- Mc Quail, D., *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta : Erlangga, 1987.
- Nata, A., *Akhlah Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Noviani, R., *Jalan Tengah Memahami Iklan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Pranajaya, A., *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*, Jakarta : Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992.

Sobur, A., *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2003.

Suparmoko, M., *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta, 1987.

Wahyuningsih, Sri., *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya : Media Sahabat Cendekia,2019.

Wibowo, I., *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta : MitraWacana Media, 2013.

Internet

Birinsoelank.wordpress.com, *Moralitas Islam*, <https://birinsoelank.wordpress.com/2014/04/24/moralitas-islam/>, diakses pada 2 Februari 2020.

Dalamislam.com, *Akhlak Dalam Islam*, <https://dalamislam.com/akhlaq/akhlaq-dalam-islam>, diakses pada 17 Februari 2020.

E-journal.com, *Jurnal Pesan Moral Dalam Film*, <https://e-journal.com/pesan-moral-dalam-film>, diakses pada 2 Februari 2020.

Tafsirweb.com, *Qur'an Surat Az Zariyat Ayat 56*, <https://tafsirweb.com/9952-quran-surat-az-zariyat-ayat-56.html>, diakses pada 7 April 2020.

Tafsirq.com, *At-Tahrim Ayat 6*, <https://tafsirq.com/66-at-tahrim/ayat-6>, diakses pada 7 April 2020.

